

Universitas Kyoto Ajak Kerja Sama

Upaya Penyelamatan Lingkungan Dunia

SAMARINDA – Universitas Kyoto Jepang mengajak kerja sama dan berkolaborasi terhadap upaya penyelamatan lingkungan dunia, kepada para ilmuwan dan pakar di Indonesia, khususnya di Kaltim. Hal ini dikemukakan Vice President of Kyoto University Prof Yuzo Onishi pada seminar di Universitas Mulawarman Samarinda, Sabtu (28/1).

“Saat ini dunia menghadapi isu global terkait pertumbuhan penduduk, krisis energi, pemanasan global, dan cadangan sumber daya alam yang kian terbatas,” katanya.

Menurut Yuzo Onishi, saat ini di berbagai negara di dunia menghadapi permasalahan lingkungan hidup seperti kekurangan pangan, air, dan energi listrik yang tidak mungkin diatasi sendiri melainkan perlu melibatkan dari berbagai pihak. “Karena masalah lingkungan hidup kini menjadi masalah global,” tegasnya.

Jepang ujarnya, juga merasakan masalah lingkungan menyusul terjadinya tsunami tahun lalu yang berakibat bocornya reaktor nuklir setempat, sehingga menimbulkan bencana lingkungan. Pemerintah dan para pakar Jepang hingga kini berupaya keras mengatasi permasalahan tersebut.

Pada seminar yang mengangkat topik *Technical and Social Innovation on Sustainable Utilization of Natural Resources* (Inovasi Sosial dan Teknik pada Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan) itu, Yuzo Onishi menyambut baik dukungan Universitas Mulawarman (Unmul) Samarinda yang memfasilitasi partisipasi berbagai pakar ilmuwan di Indonesia untuk menyajikan materi pada seminar tersebut.

Selain alumni Universitas Kyoto dan Unmul, disertakan pula makalah dari Universitas Haluoleo, Universitas Sebelas Maret, Universitas Gadjah Mada, Universitas Papua, Universitas Sumatera Utara, Universitas Tanjungpura, IPB, Universitas Palangkaraya, Universitas Tadulako, Universitas Bengkulu, LIPI, dan lainnya.

Wakil Gubernur Kaltim H Farid Wajdy yang membuka seminar tersebut member apresiasi alumni Universitas Kyoto Jepang yang menaruh perhatiannya pada Kaltim. Dikatakan, Kaltim merupakan provinsi terluas atau sekitar 11 persen luas Indonesia (1,5 kali pulau Jawa) memiliki kawasan hutan lebih kurang 14 juta hektare (Ha), terdiri dari hutan alam, hutan produksi, hutan konservasi dan hutan lindung. Namun sebagian hutan dalam kondisi rusak yang memerlukan rehabilitasi.

Sehubungan dengan itu, Pemprov Kaltim melaksanakan revitalisasi sektor kehutanan yang juga mencakup sektor pertanian, peternakan, dan perikanan yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal dan berkelanjutan tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

Wagub juga mengatakan, sektor pertanian member kontribusi yang sangat tinggi pada penyerapan tenaga kerja yang mencapai 48 persen, meski sumbangannya untuk pembentukan PDRB hanya 5,6 persen. “Saat ini Kaltim juga menggalakan perkebunan sawit yang sudah mencapai lebih dari 700 ribu ha dari target 1 juta ha dan membuka lahan pertanian seluas 200 ribu ha untuk *food estate*,” ungkap Wagub yang pada acara yang juga dihadiri oleh Menteri Riset dan Teknologi, Prof Gusti Muhammad Hatta.

Setelah pembukaan, Wagub dan Menristek RI melakukan kunjungan ke Badan Perpustakaan Provinsi Jalan Juanda Samarinda dan menghadiri pertemuan di Balitbangda Kaltim. (ina/adv)



HERU/HUMASPROV KALTIM

KENANG-KENANGAN: Wagub Farid Wajdy (kanan) menyerahkan cenderamata kepada Prof Yuzo Onishi di sela welcome dinner di Pendopo Lamin Etam, Samarinda.

Wagub Kenalkan Program Kaltim Green

WAKIL Gubernur Kaltim H Farid Wajdy mengatakan, kedatangan Himpunan Alumni Kyoto University (HAKU) di Kaltim dalam rangka pelaksanaan Seminar Kyoto University Southeast Asia Forum di Universitas Mulawarman Samarinda, hendaknya bisa diambil manfaatnya. Terutama terkait pelestarian lingkungan hidup di Kaltim, khususnya di Samarinda.

“Seminar yang diselenggarakan oleh HAKU Asia Tenggara di Unmul Samarinda, bisa memberikan masukan positif dalam bidang pelestarian lingkungan hidup di Kaltim. Apalagi ini seiring komitmen Pemprov untuk menjadikan Kaltim sebagai provinsi hijau di Indonesia, dengan pencanangan gerakan *Kaltim Green*,” ujar Wagub didampingi istrinya, Hj Ruzaimah Farid Wajdy, dalam acara Welcome Dinner Pemprov bersama peserta Seminar Kyoto University Southeast Asia Forum, di Pendopo Lamin Etam Samarinda, Sabtu (28/1) malam.

Dikatakannya, khusus untuk lahan pasca-pertambangan yang tidak dilakukan reklamasi dan revegetasi oleh pihak perusahaan yang tersebar pada beberapa daerah di Kaltim, terutama di Samarinda, Wagub menginginkan adanya suatu terobosan melalui suatu ide atau gagasan untuk memanfaatkan lahan tersebut agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, yang muncul dari para alumni Kyoto University.

“Dari seminar tersebut juga diha-

rapkan menghasilkan satu solusi dari permasalahan degradasi lingkungan di Kaltim, terutama untuk lahan eks tambang yang meninggalkan lubang dan kolam besar karena tidak direklamasi,” katanya.

Lebih lanjut, Wagub menjelaskan bagaimana komitmen *Kaltim Green* yang dicanangkan oleh Pemprov Kaltim, dengan melakukan program satu orang menanam lima pohon atau dikenal dengan sebutan *One Man Five Trees* (Omfit). “Untuk menyukseskan program penanaman satu miliar pohon oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Kaltim telah melaksanakan program *One Man Five Trees*, di mana satu orang menanam lima pohon. Realisasinya untuk tahun 2011 lalu adalah sekitar 21 juta pohon yang ditanam oleh Pemprov,” jelas Wagub.

“Setelah ini Pemprov dan Kyoto University hendaknya bisa menjalin satu kerja sama di bidang pendidikan, program atau beasiswa khusus bagi anak-anak Kaltim untuk melanjutkan pendidikan di universitas tersebut,” tambah Farid.

Turut hadir dalam *welcome dinner* itu antara lain, Vice President of Kyoto University Prof Yuzo Onishi, Rektor Universitas Mulawarman Prof H Zamrudin Hasid, President of HAKU 2011 Dr Yonathan Pongtuluran, para pimpinan SKPD di lingkungan Pemprov dan peserta Seminar Kyoto University Southeast Asia Forum. (her/adv)